EKSPLORASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR PADA ERA DIGITAL

Inneke Najmah Zahirah^{1*}, Andika Setyo Budi Lestari², Dewi Nurmalitasari³

^{1,2,3}Prodi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara
email: ^{1*}najmahzahirah14@gmail.com ^{2*}andikalestari123@gmail.com ^{3*}dewinurmalitasari31@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Di era digital saat ini, media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menawarkan peluang baru sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika, terutama bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan interaktif. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas media sosial dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, angket siswa, dan wawancara. Pendekatan ini membantu memahami respon, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang disajikan secara visual dan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan partisipasi siswa serta mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep dasar matematika dengan lebih efektif. Mayoritas siswa merasa lebih termotivasi belajar matematika melalui media sosial dibandingkan metode konvensional, berkat konten yang menarik dan mudah diakses. Meskipun terdapat tantangan, seperti distraksi dari konten yang tidak berhubungan dengan pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik mengenai potensi besar media sosial dalam memperkuat pembelajaran matematika di era digital.

Kata kunci: Era Digital, Interaktif, Matematika, Media Sosial, Motivasi

Abstract

In the current digital era, social media such as Instagram, TikTok, and YouTube offer new opportunities as tools in mathematics learning, especially for elementary school students who need an interactive approach. This research aims to explore the effectiveness of social media in mathematics learning using a qualitative approach, involving observation, student questionnaires and interviews. This approach helps understand students' responses, motivation and understanding of mathematics material presented visually and interactively. The research results show that the use of social media can increase student engagement and help them understand basic mathematical concepts better. The majority of students feel more motivated to learn mathematics via social media compared to conventional methods, thanks to the interesting and easily accessible content. Despite challenges, such as distraction from content unrelated to education, this research provides valuable insights for educators regarding the great potential of social media in strengthening mathematics learning in the digital era.

Keywords: Digital Era, Interactive, Mathematics, Social Media, Motivation

Cara menulis sitasi: Zahirah, I. N., Lestari, A. S. B. & Nurmalitasari, D. (2024). Eksplorasi media sosial sebagai alat pembelajaran matematika interaktif di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(3), 293-301.

PENDAHULUAN

Teknologi kini menjadi elemen yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangannya memberikan pengaruh yang signifikan dan membawa manfaat dalam berbagai aspek. Salah satu bidang yang mengalami kemajuan pesat berkat sentuhan teknologi adalah pendidikan (Siagian dkk., 2023). Pada era digital saat ini, kemajuan teknologi dan media sosial telah mempengaruhi cara individu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di bidang pendidikan. Menurut (Riduan dkk., 2023) platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana edukasi karena daya tarik visual dan kemudahan aksesnya. Media sosial memungkinkan siswa untuk memperluas relasi pertemanan mereka tanpa perlu bertatap muka secara langsung. Mereka dapat dengan mudah menemukan orang yang memiliki minat yang serupa memanfaatkan pertemuan tersebut melalui berbagai komunitas online (Simarmata dkk., 2022).

Media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan YouTube, yang awalnya dimanfaatkan sebagai platform hiburan, kini semakin banyak digunakan sebagai sumber pembelajaran. Dengan kemampuan untuk menyajikan konten yang menarik dan interaktif, platform-platform ini memeberikan peluang bagi pendidik untuk mengajarkan konsep matematika dengan cara yang lebih kreatif dan mudah dipahami. Misalnya, video tutorial di YouTube dapat menjelaskan konsep-konsep matematika yang tergolong sulit dengan cara yang sederhana dan menarik.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran matematika masih menemui tantangan. (Kurnia dkk., 2024) menemukan bahwa banyak siswa mengalami distraksi akibat konten non-edukatif, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari materi pelajaran. Penelitian oleh (Hakim & Yulia, 2024) menunjukkan bahwa tanpa panduan yang baik, siswa dapat kehilangan fokus dan terganggu oleh konten yang tidak relevan. Sementara itu, tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang cukup untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Kualitas konten yang ada di media sosial juga sangat bervariasi, sehingga tidak selalu dapat diandalkan untuk mendukung pemahaman yang akurat.

Berbagai tantangan ini menekankan pentingnya mengeksplorasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Penggunaan media sosial menawarkan peluang untuk mengatasi beberapa keterbatasan dalam pembelajaran matematika. Studi yang dilakukan oleh (Supriyanto dkk., 2022) menyatakan bahwa konten visual dan interaktif dalam media sosial dapat menarik minat siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Sementara itu, (Fadilah dkk., 2023) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi, khususnya melalui media sosial, berpotensi membantu siswa memahami konsep yang rumit, seperti matematika, melalui media visual dan audio yang lebih konkret.

Untuk memecahkan masalah ini, penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran interaktif pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini akan menggali bagaimana guru memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan materi matematika serta bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam pembelajaran melalui platform tersebut, termasuk melihat tingkat motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi beragam tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, seperti keterbatasan keterampilan teknis, masalah aksesibilitas, serta gangguan dari konten yang tidak relevan.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk: (1) Mengeksplorasi penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran matematika yang interaktif dan efektif. (2) Menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat pemahaman dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. (3) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran dan strategi untuk mengatasinya.

Kajian literatur membuktikan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai alat edukasi di berbagai disiplin ilmu. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif, serta memperkaya pengalaman belajar melalui konten visual dan interaktif. Menurut (Nareswari dkk., 2024) pembelajaran berbasis teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, memiliki efek positif dalam pembelajaran matematika karena membuat konsep yang sulit menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Selain itu, kajian oleh (Suwarno, 2023) menemukan bahwa siswa merasa lebih tertarik dengan konten pembelajaran yang disajikan di media sosial, terutama jika konten tersebut dirancang secara menarik dan mudah dipahami. Meskipun demikian, terdapat kekhawatiran bahwa media sosial bisa menjadi sumber distraksi bagi siswa, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meminimalkan gangguan dan memastikan fokus pembelajaran tetap terjaga.

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran interaktif dalam matematika serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Selanjutnya, dilakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi dan teori yang relevan mengenai dampak penggunaan media sosial dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Setelah itu, dilakukan pengembangan instrumen penelitian dengan merancang panduan wawancara, yang akan digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik yang diterapkan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan media sosial. Menurut (Unaenah dkk., 2023) wawancara adalah metode yang efektif untuk memperoleh informasi secara langsung terkait metode pengajaran matematika, serta tantangan yang mereka hadapinya. Dalam tahap pengumpulan data, metode wawancara mendalam dan pengisian angket dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial digunakan dalam konteks pembelajaran. Observasi langsung di kelas juga dapat dilakukan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa saat menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Selanjutnya, data kualitatif dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil transkrip dan angket siswa. (Zebua, 2023) menekankan pentingnya pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi pola perilaku dan tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi guru dalam menggunakan media sosial secara efektif dan optimal dalam pembelajaran matematika.

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas terkait pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran matematika serta merumuskan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang konkret mengenai strategi pemanfaatan media sosial yang efektif dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam persepsi dan pengalaman siswa sekolah dasar dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pendukung dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai peran media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dalam menyediakan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar matematika secara lebih interaktif.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sumberanyar 1 Nguling yang dipilih secara purposive, dengan melibatkan sepuluh siswa, terdiri dari lima siswa yang tergolong unggul dalam matematika dan lima siswa yang tergolong kurang unggul dalam matematika. Pengelompokan siswa ke dalam kategori unggul dan kurang unggul dalam matematika didasarkan pada hasil evaluasi akademik, yaitu nilai rapor mata pelajaran matematika pada semester sebelumnya. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau memiliki rata-rata nilai tertinggi diklasifikasikan sebagai siswa unggul, sedangkan siswa dengan nilai di bawah KKM dimasukkan ke dalam kategori kurang unggul. Selain itu, pendapat dari guru mata pelajaran turut dipertimbangkan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Melibatkan dua kelompok ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana setiap siswa, baik yang unggul maupun yang kurang unggul, memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dalam memfasilitasi pemahaman konsep matematika. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan bagaimana pengalaman belajar melalui media sosial

dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga dapat dianalisis apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam menerima metode pembelajaran yang baru ini.

Tabel 1. Daftar Nama Subjek Penelitian

No.	Nama Bagian	Hasil Evaluasi Akademik
1	A R P	Kurang Unggul
2	A N R	Unggul
3	D A P	Unggul
4	I N A	Kurang Unggul
5	M I P	Kurang Unggul
6	M L	Unggul
7	M R A	Kurang Unggul
8	N D J	Unggul
9	N M	Kurang Unggul
10	R A	Unggul

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yakni: observasi partisipatif, angket terbuka, dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar matematika. Angket disebar kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang motivasi dan persepsi mereka terhadap penggunaan media sosial sebagai alat bantu belajar. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru matematika untuk menggali perspektif guru tentang efektivitas media sosial dalam mendukung pemahaman siswa, serta kendala yang mungkin dihadapi siswa dari berbagai tingkat kemampuan. Wawancara ini juga dirancang untuk memahami bagaimana guru menyesuaikan metode pengajaran mereka ketika media sosial digunakan sebagai alat bantu dalam kelas.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap data dari observasi, angket siswa, dan wawancara guru dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu keterlibatan siswa, motivasi, dan pemahaman konsep matematika. Analisis dilakukan secara induktif, memungkinkan peneliti menemukan pola dan hubungan yang relevan dalam mengeksplorasi respons siswa dari berbagai latar belakang akademis, baik siswa yang tergolong unggul maupun yang kurang unggul, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Hasil akhir dari analisis ini diinterpretasikan untuk memberikan wawasan mengenai potensi dan tantangan dari penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran matematika, serta implikasinya bagi pendekatan pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran matematika memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa, baik pada kelompok siswa unggul maupun kurang unggul. Pada kelompok siswa unggul, media sosial membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika yang abstrak melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Siswa dalam kelompok ini cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan cara yang lebih dinamis dan intuitif, yang tercermin dari tanggapan positif mereka dalam angket dan observasi. Data dari angket juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih aktif berpartisipasi saat menggunakan media sosial dibandingkan metode konvensional.

Pertanyaan Spesifik	Siswa 1	Siswa 2
Media sosial atau aplikasi apa yang kamu gunakan saat belajar matematika?	Biasanya pakai TikTok, YouTube untuk penjelasan rinci dan Instagram untuk tips singkat.	Biasanya pakai TikTok untuk video singkat yang jelasin konsep dasar dan YouTube untuk penjelasan lebih panjang.
Apakah menurut kamu belajar lewat video di media sosial membantu kamu memahami matematika? Mengapa?	Iya, sangat membantu karena aku bisa lihat contoh soal sulit dan metode penyelesaiannya, dan aku bisa memahami konsep lebih mendalam.	Menurutku membantu, tapi kadang masih susah juga. Video bikin aku lebih ngerti karena ada contoh soal dan cara penyelesaiannya. Kalau terlalu cepat, aku perlu ngulang beberapa kali biar paham.
Apa yang paling kamu sukai saat belajar matematika menggunakan media sosial?	Yang paling aku suka adalah bisa belajar sesuai kecepatan sendiri, dimana-mana, dan bisa melihat aplikasi nyata dari konsep-konsep matematika.	Aku suka karena penjelasannya sederhana. Aku juga bisa nonton ulang kalau belum ngerti.
Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar menggunakan media sosial?	Kadang terlalu banyak iklan	Kadang video terlalu cepat, ada iklan jadi kepingin nonton yang lain

Gambar 1. Instrumen Wawancara Siswa

Di sisi lain, pada kelompok siswa yang kurang unggul, media sosial berperan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan belajar meskipun pemahaman konsep matematika mereka tidak secepat siswa unggul. Siswa dalam kelompok ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar matematika karena merasa lebih nyaman dan tertarik dengan konten visual yang lebih mudah dipahami. Namun, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa dari kelompok ini masih memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami materi secara mendalam, terutama terkait distraksi dari konten yang tidak relevan.

Data dari hasil angket mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat positif dari penggunaan media sosial dalam memahami materi, dengan sebagian besar siswa menyatakan bahwa visualisasi melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube membantu mereka dalam mempelajari konsep matematika yang abstrak. Pengamatan juga memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika media sosial digunakan dalam proses pembelajaran, terlihat dari tingginya antusiasme siswa saat berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang melibatkan media sosial. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih belajar menggunakan media sosial karena kontennya yang lebih menarik dan mudah diakses dibandingkan dengan metode konvensional.

Secara keseluruhan, hasil analisis mengungkap bahwa media sosial memiliki potensi signifikan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami konsep dasar matematika. Meski demikian, masih terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti mengelola gangguan serta memastikan penggunaan media sosial yang tepat agar pembelajaran tetap terarah. Hasil temuan ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memanfaatkan media sosial sebagai elemen dalam strategi pembelajaran yang lebih efektif di era digital.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Sumberanyar tepatnya di Desa Sumberanyar, Kec. Nguling, Pasuruan, Jawa Timur ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil temuan terkait penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar dengan mengaitkannya pada teori yang telah mapan dan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian, media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan adanya visualisasi yang mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas dan menarik. Seperti yang ditulis (Yulianto dkk., 2022) Penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (Nashihah & Abidin, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempermudah siswa dalam memahami materi melalui konten yang bersifat visual. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Mujianto, 2019) yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan retensi pemahaman siswa melalui gambar, video, dan ilustrasi yang memperjelas materi abstrak.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, platform media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran tambahan kapan saja, yang berimplikasi pada peningkatan kemandirian dalam belajar. Media sosial memberikan karakteristik unik pada proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar tanpa terbatas pada lingkungan kelas saja. Selain itu, media sosial dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. (Pitaloka dkk., 2022). Dalam penelitian serupa, (Dedyerianto, 2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki akses terhadap konten pembelajaran di media sosial menunjukkan perkembangan kemandirian belajar, karena mereka dapat mengatur waktu dan memilih materi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun, Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa siswa kurang unggul mengalami peningkatan motivasi, meskipun perlu ada upaya tambahan untuk mengatasi distraksi yang disebabkan oleh konten non-pembelajaran. Ini konsisten dengan temuan (Sundari, 2024) yang menemukan bahwa meski media sosial efektif untuk pembelajaran, siswa yang kurang terbiasa dengan manajemen waktu mungkin terganggu oleh konten lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Gangguan semacam ini dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran terstruktur yang melibatkan peran guru dalam memandu siswa menggunakan media sosial untuk belajar, sehingga dapat mengurangi distraksi. Pengamatan ini memberikan peluang bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur untuk meminimalkan distraksi sambil tetap memanfaatkan keunggulan media sosial sebagai alat pembelajaran.

Dalam menganalisis hasil ini, penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pemahaman, terutama melalui interaksi sosial. Dalam konteks media sosial, interaksi melalui komentar dan diskusi pada platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube mendukung proses belajar yang lebih kolaboratif. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Fitriani, 2021) yang menunjukkan bahwa media sosial mendorong siswa untuk berbagi ide dan bertukar pemahaman, yang membantu penguatan konsep matematika melalui perspektif teman sebaya. Hal serupa diungkapkan oleh (Suryaningsih, 2020) yang menyoroti bahwa media sosial memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi atau mengomentari konten pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi teori konstruktivisme dengan menyoroti bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, tetapi juga dapat mengubah cara siswa memproses dan memahami konsep-konsep matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa melalui interaksi sosial di media sosial, siswa membangun pengetahuan mereka secara lebih dinamis dan kolaboratif, sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mereka sendiri. Studi terdahulu oleh (Sari & Basit, 2020) mengonfirmasi bahwa integrasi media sosial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah, yang merupakan bagian penting dalam proses konstruksi pengetahuan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya bagi pendidik untuk lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital, khususnya media sosial, sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Dengan menggunakan media sosial secara efektif, guru dapat memanfaatkan potensi media ini untuk menarik minat siswa yang mungkin kurang tertarik dengan metode konvensional, seperti yang disarankan oleh (Latif, 2020). Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan untuk pengembangan lebih lanjut dalam teori pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam konteks pembelajaran matematika, yang membutuhkan visualisasi dan interaktivitas untuk memperdalam pemahaman siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial berpotensi besar sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman konsep matematika. Temuan ini mengacu pada tujuan penelitian untuk mengeksplorasi efektivitas media sosial dalam pembelajaran interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa visualisasi dan interaksi yang ditawarkan oleh platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah dan menarik. Siswa unggul dan kurang unggul sama-sama menunjukkan peningkatan motivasi belajar, meskipun siswa yang kurang unggul cenderung menghadapi distraksi dari konten yang tidak terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, pokok pikiran baru yang dapat dikembangkan adalah bahwa media sosial tidak hanya mendukung pemahaman konsep matematika melalui visualisasi, tetapi juga berperan dalam membentuk interaksi kolaboratif yang memfasilitasi pembelajaran sosial. Ini menjadi esensi dari temuan penelitian, menyoroti pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media sosial secara lebih terarah dan terstruktur agar tetap efektif dalam mendukung tujuan pendidikan, terutama di era digital yang terus berkembang.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran matematika dengan merancang konten yang terarah dan relevan untuk meningkatkan fokus siswa. Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan platform visual seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk menyampaikan konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih menarik dan interaktif untuk siswa terutama bagi mereka yang memerlukan dukungan tambahan dalam memahami materi.

Dari sisi teori, temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam proses pembelajaran kolaboratif dan visualisasi konsep abstrak. Oleh karena itu, pengembangan teori pembelajaran berbasis media sosial dapat terus diperdalam, terutama dalam konteks pembelajaran matematika. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar penelitian sejenis mencakup subjek yang lebih luas dan bervariasi untuk mendapatkan data yang lebih generalis, serta mempertimbangkan pengukuran kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif dalam mengukur dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Ibu Hotimah, S.Pd.SD. selaku guru matematika di SDN Sumberanyar 1 Nguling beserta segenap Bapak Ibu guru, tidak lupa adik-adik tercinta, siswa kelas V SDN Sumberanyar 1 Nguling yang telah memberikan waktu serta kesediaannya untuk terlibat dalam proses wawancara dan observasi, yang menjadi bagian penting dalam pengumpulan data penelitian ini. Rasa terima kasih yang mendalam disampaikan kepada dosen mata kuliah dan dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, serta masukan berharga yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, peneliti menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan rekan-rekan sejawat atas dukungan yang diberikan sepanjang proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedyerianto. (2019). Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Al-TA'DIB*, 12(2), 208. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1206>
- Fadilah, Y., Andriani, S., Bani, R., & Hasandi, R. (2023). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 65–73. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v4i2.753>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Kurnia, A., Kusuma, S. A., Arimanda, A. R. Y., & Lestari, N. D. (2024). Penumbuhan Motivasi Belajar Serta Pengenalan Dampak Gadget pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 198–208. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2760>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 613–621.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135–159. <https://doi.org/doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>
- Nareswari, A. A.-Z., Nabililmuna, H., & Darmawan. (2024). Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembuatan Video Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Studi Riset Pasar. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 608–619. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.617>
- Nashihah, D., & Abidin, M. (2023). Efektifitas Media Audio Visual Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Maharah Istima' Siswa MI Al Ihsan Banjarwungu. *Jurnal Al - Qiyam*, 4(2), 42–47. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Pitaloka, E. D., Aprilizdihar, M., Dewi, S., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 5(01), 40–49. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717>
- Riduan, Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 53–64.

- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v%vi%i.4428>
- Siagian, T. A., Azalia, B., Rahmawati, R., Ferdaus, O. M., & Lestary, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Android (BRUNETTA) pada Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 118–131. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.1.118-131>
- Simarmata, R. J., Gea, E. D., Purba, G. F., & Hutahuruk, A. J. B. (2022). Impelementasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 364–370. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3054>
- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi dalam Pendidikan Modern. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Supriyanto, H., Nurhadi, M., Prasetya, M. S., Hermansyah, D., & Puspitaningrum, A. C. (2022). Pembuatan Media Informasi Digital sebagai Sarana Informasi dan Promosi Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3510–3523. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9929>
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Suwarno, Y. A. (2023). Interaksi sosial Melalui Media Sosial Tik-Tok di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 46–54. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6563>
- Unaenah, E., Anggita, A. D., Nusaibah, F., & Gunawan, F. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 2(3). <http://jurnal.anfa.co.id>
- Yulianto, A., Yulianto, S., & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403–414. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.731>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>